

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Sejarah kebudayaan Islam merupakan perkembangan perjalanan hidup manusia muslim dari masa ke masa dalam usaha bersyari'ah (beribadah dan bermuamalah) dan berakhlak serta dalam mengembangkan sistem kehidupannya yang dilandasi oleh akidah.¹

Mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) adalah salah satu mata pelajaran di bidang keagamaan yang membahas mengenai sejarah peradaban islam di masa lampau dan perkembangannya hingga saat ini. Aspek yang di tekankan dalam mata pelajaran SKI ini ialah kemampuan mengambil ibrah dari peristiwa-peristiwa bersejarah (Islam), meneladani tokoh-tokoh berprestasi, dan mengaitkannya dengan fenomena sosial, budaya, politik, iptek, dan seni dan lain-lain untuk mengembangkan kebudayaan dan peradaban dalam islam. Dalam penelitian formal khususnya di jenjang pendidikan atas atau di kenal dengan Madrasah Aliyah (MA), mata pelajaran SKI ini adalah salah satu mata pelajaran agama yang wajib di tempuh oleh setiap siswa.

Mata pelajaran SKI di MA sendiri ialah salah satu mata pelajaran yang menelaah tentang asal-usul, perkembangan, peranan kebudayaan, peradaban Islam di masa lampau, mulai dari dakwah Nabi Muhammad saw pada periode

¹ Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia nomor 2 tahun 2008 tentang *Standar Kompetensi Lulusan dan Standar isi Pendidikan Agama Islam dan Bahasa Arab di Madrasah*, Jakarta: Menteri Agama RI, 2008, 73.

Makkah dan periode Madinah, kepemimpinan umat setelah Rasulullah saw wafat, sampai perkembangan Islam Periode Klasik (Zaman Keemasan) pada tahun 650 M – 1250 M, Abad Pertengahan/ zaman Kemunduran (1250 M - 1800 M), dan masa modern/ zaman Kebangkitan (1800 – sekarang), serta perkembangan Islam di Indonesia dan dunia.² Secara substansial, mata pelajaran SKI ini berkontribusi dalam memotivasi peserta didik untuk mengenal, memahami, dan menghayati kearifan lokal dari Sejarah Kebudayaan Islam yang berimplikasi pada kecerdasan, membentuk sikap dan watak dan kepribadian siswa.

Tujuan dari mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam ialah agar siswa memiliki kemampuan-kemampuan untuk:

1. Membangun kesadaran siswa tentang pentingnya mempelajari landasan ajaran, nilai-nilai dan norma-norma Islam yang telah di bangun oleh Rasulullah saw dalam rangka mengembangkan kebudayaan dan peradaban Islam.
2. Membangun kesadaran siswa tentang pentingnya waktu dan tempat yang merupakan sebuah proses dari masa lampau, masa kini, dan masa depan.
3. Melatih daya fikir kritis peserta didik untuk memahami fakta sejarah secara benar dengan di dasarkan pada pendekatan ilmiah.
4. Menumbuhkan apresiasi dan penghargaan siswa terhadap peninggalan sejarah islam sebagai bukti peradaban umat islam di masa lampau.

² Ibid., 76.

Dalam mendalami tujuan dari mata pelajaran SKI, tentu siswa tidak lepas dari proses belajar. Dalam pembelajaran dipendidikan formal, proses belajar selalu menjadi bagian penting dan menjadi perhatian guru.

Proses belajar itu sendiri dapat dimaknai sebagai alur atau jalannya kegiatan belajar dalam mencapai tujuan belajar. Proses belajar secara langsung dapat mempengaruhi hasil belajar. Sedangkan berjalan tidaknya proses belajar bergantung dari pelaku pendidikan itu sendiri, yakni guru dan siswa.

Guru adalah komponen penting dalam kegiatan belajar mengajar. Dalam istilah jawa, kata “Guru” diartikan sebagai sebuah akronim atau gabungan kata yang berbunyi “Guru” ialah “*di gugu* (dipercaya dan disegani sosoknya)” dan “*ditiru* (dicontoh perbuatannya)”. Melihat dari makna kata guru itu sendiri mengandung arti bahwa guru dapat diartikan sebagai ujung tombak dalam pendidikan.

Hasil belajar ialah pencapaian yang berhasil diraih siswa setelah diberikan perlakuan/ pendidikan. Menurut Depdikbud, Hasil belajar adalah penguasaan pengetahuan siswa yang dikembangkan oleh mata pelajaran yang lazimnya ditunjukkan dengan nilai tes atau angka yang diberikan oleh guru berdasarkan penilaian pada akhir pembelajaran.³

Dengan memaknai substansi dari hasil belajar, maka dapat kita pahami bahwa hasil belajar merupakan output dari proses pembelajaran itu sendiri. Dengan demikian, dapat kita tarik suatu pernyataan bahwa untuk mencapai suatu

³ Departemen Pendidikan dan Kebudayaan nomor 20 tahun 2003 *tentang Sistem Pendidikan Nasional*, Jakarta: Depdiknas, 2003. 6.

hasil belajar maksimal, maka perlu adanya paradigma baru dalam proses pembelajaran yang perlu di ketahui oleh guru. Paradigma tersebut ialah pengalihan pusat belajar dari yang awalnya pembelajaran selalu berpusat pada guru (*Teacher Centered*) menjadi lebih berpusat pada siswa (*Student Centered*). Dengan demikian, di harapkan siswa dapat lebih aktif, kreatif dan kritis dalam proses pembelajaran yang secara langsung dapat berimbas pada peningkatan hasil belajar peserta didik.

Berdasarkan hasil pengamatan dan wawancara peneliti dengan narasumber mengenai proses pembelajaran SKI di MA Ma'arif Udanawu Blitar, peneliti menemukan fakta bahwa terdapat permasalahan dalam proses pembelajaran. Suasana di dalam pembelajaran masih cenderung berpusat pada guru (*Teacher Centered*) meskipun kurikulum yang digunakan sudah memakai kurikulum 2013, siswa terlihat pasif dan kondisi di sebagian kelas cenderung kurang kondusif, terlihat sebagian siswa yang diam-diam bergurau dengan temannya, ada juga yang ketiduran. Intinya perhatian dan minat siswa ke pelajaran di kelas sangat kurang. Hal ini menunjukkan bahwa strategi penyampaian materi yang digunakan guru mapel SKI kurang tepat untuk diterapkan di kelas tersebut. Hal demikian memang diakui oleh bapak M. Johansyah Hasyim selaku guru SKI di MA Ma'arif Udanawu Blitar bahwa model pembelajaran yang digunakan masih cenderung ke konvensional. Hal demikian tak jarang membuat siswa mudah bosan, tak jarang menjadi kurang fokus. Apalagi notabene pembelajaran SKI yang berbasis sejarah yang tak luput

dari aktivitas membaca dan bercerita, cenderung membuat pembelajaran menjemukan jika proses penyampaiannya secara konvensional.

Munculnya rasa bosan dan perasaan kurang fokus dalam belajar secara tidak langsung dapat menurunkan minat belajar siswa terhadap mata pelajaran SKI yang tanpa disadari juga akan berimbas pada menurunnya hasil belajar. Hal demikian di karenakan jika minat siswa berkurang, maka usaha siswa untuk memahami diri menjadi berkurang bahkan bisa jadi tidak tertarik terhadap mata pelajaran tersebut. Adanya permasalahan demikian, membuat siswa minim pengetahuan dalam mata pelajaran SKI sehingga berimbas pada turunnya hasil belajar. Dengan demikian, perlu adanya inovasi baru dalam proses pembelajaran dalam hal strategi pembelajarannya.

Berdasarkan pemaparan di atas, maka peneliti ingin mewujudkan pembelajaran yang efektif dan inovatif dengan menerapkan strategi pembelajaran STAD di kelas untuk meningkatkan hasil belajar siswa dalam mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI). Dalam banyak penelitian, strategi *Students Team Achievement Division* (STAD) dianggap unik dan menarik saat di implementasikan di kelas. siswa dapat melakukan pembelajaran aktif berkelompok dengan kegiatan pemecahan masalah dan tanya jawab dalam presentasi. Selain itu, peneliti juga akan menerapkan strategi pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC) dalam meningkatkan hasil belajar siswa ada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam. Dalam beberapa penelitian, metode ini sangat cocok digunakan dalam peningkatan

pemahaman dari aktivitas membaca dan menulis serta mendorong siswa aktif berfikir secara individual dan tim, mengasah kreativitas dan menarik.

Dalam beberapa kajian di penelitian-penelitian sebelumnya oleh peneliti mengenai strategi pembelajaran yang peneliti ajukan, yakni mengenai penggunaan strategi pembelajaran CIRC ialah penelitian yang dilakukan oleh Agastia Ria Sastika, Elfi Susanti dan Ashadi yang berjudul “*Implementasi Metode Pembelajaran CIRC (Cooperative Integrated Reading And Composition) yang dilengkapi media Macromedia Flash pada materi pokok sistem Koloid kelas XI IPA semester genap SMA Negeri 3 Sragen Tahun Ajaran 2011/2012*” penelitian tersebut merupakan penelitian eksperimental dengan rancangan penelitian *Randomized Subject Posttest Only Control Group Design* yang bertujuan untuk mengetahui implementasi metode pembelajaran CIRC yang dilengkapi *Macromedia Flash* pada materi pokok sistem koloid dalam meningkatkan prestasi siswa kelas XI semester genap SMA negeri 3 Sragen. Teknik analisis data untuk pengujian hipotesis dilakukan dengan menggunakan uji t- pihak kanan.⁴ Dari hasil penelitian tersebut, penggunaan metode CIRC dapat meningkatkan prestasi belajar. Hal tersebut dilihat dari hasil posttest peserta didik dengan perolehan perhitungan $t_{hitung} = 4,389$ yang berarti lebih besar dari harga $t_{tabel} = 1,997$, begitu pula dengan prestasi belajar afektif yang menunjukkan peningkatan hasil belajar dengan menggunakan metode CIRC.

⁴ Ashadi dkk, ‘Implementasi Metode Pembelajaran CIRC (Cooperative Integrated Reading and Composition) Yang Dilengkapi Media Macroedia Flash Pada Materi Pokok Sistem Koloid Kelas XI IPA Semester Genap SMA Negeri 3 Sragen Tahun Ajaran 2011/2012.’, *Jurnal Pendidikan Kimia*, 2.1-7 (2013).

Sedangkan untuk memperkuat alasan penggunaan metode STAD, peneliti menelaah penelitian yang telah dilakukan oleh Curie Putri Hijrihani dan Dhoriva Urwatul Wutsqa dalam jurnal *Phytagoras: Jurnal Pendidikan matematika* yang berjudul “*Keefektifan Kooperatif Learning tipe Jigsaw dan STAD di tinjau dari Prestasi Belajar dan Kepercayaan Diri Siswa*”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw dan tipe STAD tidak efektif di tinjau dari prestasi belajar siswa akan tetapi efektif ditinjau dari kepercayaan diri siswa. Sedangkan model pembelajaran terefektif dalam penelitian ini dalam meningkatkan hasil belajar adalah model pembelajaran tipe *Jigsaw*, model pembelajaran terefektif untuk meningkatkan kepercayaan diri dari peserta didik ialah model pembelajaran STAD. Desain penelitian ini hampir sama dengan desain yang peneliti ajukan, yakni sama-sama membandingkan efektivitas 2 atau lebih strategi pembelajaran dengan menggunakan jenis penelitian eksperimental. Selain itu, salah satu strategi yang akan di terapkan juga sama dengan salah satu strategi yang peneliti pilih untuk di terapkan. Namun perbedaan desain penelitian ini dengan yang peneliti ajukan ialah pada variabel yang di teliti. Jika dalam penelitian pada jurnal diatas menggunakan 2 variabel x, yakni strategi pembelajaran *Jigsaw* dan STAD untuk di teliti dan 2 variabel y, yakni prestasi belajar dan kepercayaan diri dalam penelitiannya. Dalam penelitian ini, peneliti akan meneliti 2 variabel x dan 1 variabel y.

Berdasarkan penjelasan diatas, dalam penelitian yang bersifat eksperimen ini, peneliti tertarik untuk menguji kedua strategi pembelajaran

tersebut dengan mengambil judul “*Evektivitas Penggunaan Students Team Achievement Division (STAD) dan Cooperative Integrated Reading And Composition (CIRC) Dalam Meningkatkan Hasil Belajar SKI pada Siswa Kelas X IIS Di MA Ma’arif Udanawu Blitar Tahun Pelajaran 2019/2020*”.

B. Rumusan Masalah

Dari pemaparan latar belakang tersebut, dapat ditarik beberapa rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana hasil belajar siswa dengan menggunakan strategi pembelajaran kooperatif tipe STAD pada mata pelajaran SKI siswa kelas X IIS di MA Ma’arif Udanawu Blitar?
2. Bagaimana hasil belajar siswa dengan menggunakan strategi pembelajaran kooperatif tipe CIRC pada mata pelajaran SKI siswa kelas X IIS di MA Ma’arif Udanawu Blitar?
3. Adakah perbedaan hasil belajar antara kelas yang menerapkan strategi pembelajaran STAD dan CIRC pada mata pelajaran SKI kelas X IIS di MA Ma’arif Udanawu Blitar?

C. Tujuan Penelitian

Penelitian ini dirancang dengan tujuan sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui hasil belajar siswa yang menggunakan strategi pembelajaran kooperatif tipe STAD pada mata pelajaran SKI siswa kelas X IIS di MA Ma’arif Udanawu Blitar tahun pelajaran 2019/2020.

2. Untuk mengetahui hasil belajar siswa yang menggunakan strategi pembelajaran kooperatif tipe CIRC pada mata pelajaran SKI siswa kelas X IIS di MA Ma'arif Udanawu Blitar tahun pelajaran 2019/2020.
3. Untuk mengetahui perbedaan hasil belajar antara kelas yang menerapkan strategi pembelajaran STAD dan CIRC pada mata pelajaran SKI kelas X IIS di MA Ma'arif Udanawu Blitar tahun pelajaran 2019/ 2020.

D. Kegunaan Penelitian

Adapun kegunaan penelitian ini kelak diharapkan tidak hanya bagi peneliti saja, melainkan pihak pihak lain yang terkait maupun khalayak umum. Dengan demikian, kegunaan penelitian ini dibagi menjadi 3 macam kegunaan, yakni:

1. Kegunaan Teoritis

Penelitian ini bertujuan untuk memperluas wawasan mengenai penerapan teori tentang efektivitas penggunaan metode *STAD* dan *CIRC* dalam pembelajaran. Banyak kita ketahui bahwa penerapan metode diatas cenderung digunakan pada mata pelajaran umum saja. Dengan demikian, adanya penelitian ini, diharapkan dapat memperluas wawasan dan kegunaan metode di atas, yakni bukan hanya pada mata pelajaran umum, melainkan dapat digunakan pada mata pelajaran keagamaan pula.

2. Kegunaan Praktis

Penelitian ini dilakukan selain memiliki tujuan teoritis, juga memiliki tujuan praktis yang penulis jabarkan lagi menjadi 3 kegunaan praktis, yakni:

a. Kegunaan Bagi Peneliti

Bagi Peneliti, penelitian ini dibuat dengan tujuan untuk pengerjaan skripsi sebagai tugas akhir dalam menempuh jenjang Strata Satu (S1). Selain itu, kegunaan lain dari penelitian ini bagi peneliti ialah dapat memperluas pengalaman dan pengetahuan mengenai penelitian dan penerapan metode belajar STAD dan CIRC.

b. Kegunaan Bagi Guru Mata Pelajaran

Penelitian ini dibuat dengan tujuan lain ialah sebagai referensi bagi guru mata pelajaran khususnya mata pelajaran SKI untuk menemukan strategi belajar mata pelajaran yang efektif guna mempermudah pembelajaran SKI maupun pelajaran yang lainnya.

c. Bagi Siswa

Penelitian ini dilakukan dengan harapan agar dapat bermanfaat terhadap proses pembelajaran siswa. Adapun kegunaannya bagi siswa ialah untuk memudahkan siswa dalam menangkap dan memahami materi pelajaran SKI dengan menyenangkan.

E. Hipotesis Penelitian

Hipotesis penelitian merupakan dugaan yang perlu diverifikasi atau dibuktikan benar atau salahnya, yang memungkinkan pemecahan masalah berkenaan dengan topik yang sedang diteliti.⁵ Berdasarkan pemaparan di atas, maka dapat diajukan hipotesis sebagai berikut:

⁵ Tim Penyusun Buku KTI STAIN, “*Pedoman Penulisan karya Tulis Ilmiah*” (Kediri: STAIN Kediri Press, 2016), 62.

- Hipotesis nol (H₀):

Tidak terdapat perbedaan hasil belajar siswa yang menerapkan strategi pembelajaran model STAD dan CIRC pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) kelas X IIS di MA Ma'arif Udanawu Blitar tahun pelajaran 2019/ 2020.

- Hipotesis Alternatif (H_a):

Terdapat perbedaan hasil belajar siswa pada strategi pembelajaran model STAD dan CIRC pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) kelas X IIS di MA Ma'arif Udanawu Blitar tahun pelajaran 2019/ 2020.

F. Asumsi Penelitian

Mengutip dari Dwi Angraini yang mengambil penjelasan dari Subana dan Sudrajat yang mengatakan bahwa asumsi penelitian merupakan patokan atau dasar yang digunakan sebagai pedoman dalam pelaksanaan penelitian.⁶ Peneliti memiliki asumsi penelitian bahwa terdapat perbedaan yang signifikan pada penerapan strategi pembelajaran STAD dan CIRC terhadap hasil belajar pada mata pelajaran SKI. Dari ketiga metode tersebut, peneliti berasumsi bahwa penerapan metode STAD akan lebih tinggi pengaruhnya terhadap hasil belajar dibanding 2 metode lainnya. Hal demikian di karenakan dalam strategi pembelajaran STAD, menunjang kerjasama antar kelompok secara intens mulai dari awal perlakuan hingga akhir. Sehingga akan mengasah kekompakan, semangat kooperasi, komunikasi dan daya pikir siswa.

⁶ Dwi Angraini, "Komparasi tingkat Kejenuhan Belajar Antara Siswa Kelas X (Agama Tahfidz) dan (Agama Reguler) MAN Nganjuk", Skripsi: STAIN Kediri (2017), 9.

G. Penegasan Istilah

Dalam rangka menghindari kesalahpahaman atau ambiguitas makna, perlu adanya penegasan istilah terhadap variabel yang akan diteliti oleh peneliti. Dalam penelitian ini, peneliti akan menekankan penegasan istilah ini pada:

1. Efektivitas

Efektivitas adalah ketercapaian sesuatu berdasarkan rencana dan minimal kebutuhan. Makna efektivitas dalam penelitian ini sama halnya dengan pengertian sebenarnya dari efektivitas itu sendiri, yakni memilih mana diantara kedua strategi yang memiliki tingkat keberhasilan tertinggi dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran SKI dengan cara membandingkan kedua strategi yang diteliti oleh peneliti.

2. Strategi Pembelajaran *Students Team Achievement Division* (STAD)

STAD adalah salah satu strategi penelitian yang digunakan oleh peneliti dalam penelitiannya. STAD merupakan strategi pembelajaran berbentuk *Cooperatif Learning* yang memiliki tujuan menjadikan semua siswa berperan aktif secara individu maupun terampil dalam mengorganisir kelompok serta mengasah kemampuan berkomunikasi tiap individu. Selain itu, dengan penggunaan STAD dapat menumbuhkan rasa percaya diri individu dengan adanya kegiatan presentasi hasil diskusi serta kegiatan tanya jawab dalam proses pelaksanaannya.

Dalam penelitian ini, peneliti memilih strategi ini guna memacu semangat belajar SKI siswa dan keaktifan dalam belajar SKI agar dapat

meningkatkan hasil belajar siswa yang merupakan variabel yang diteliti peneliti.

3. Strategi Pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC)

Strategi pembelajaran CIRC adalah strategi pembelajaran yang juga termasuk ke dalam *Cooperatif Learning*. Tujuan dari CIRC itu sendiri ialah untuk meningkatkan kemampuan dan minat baca siswa. Berbeda dengan STAD, CIRC ini lebih menekankan pada kemampuan dan minat baca siswa. Penulis menggunakan strategi ini guna menjadi pembandingan dari strategi pembelajaran STAD dan kontrol dalam meningkatkan hasil belajar siswa.

4. Hasil Belajar

Hasil belajar ialah pencapaian yang berhasil diraih siswa setelah diberikan perlakuan/ pendidikan. Dalam penelitian ini, hasil belajar yang dimaksud peneliti ialah seberapa besar pemahaman siswa dalam mempelajari materi yang diajarkan dengan menggunakan strategi STAD dan CIRC. Cara mengetahui hal di atas ialah dengan mengukur dari besarnya hasil post test dari kedua strategi pembelajaran yang dibandingkan dengan hasil pre test yang berupa naskah ujian. Dengan demikian, data yang diperoleh akan berbentuk angka/ kuantitatif.

5. Efektivitas Penggunaan Strategi Belajar antara STAD dan CIRC dalam Meningkatkan Hasil Belajar siswa

Sebagaimana dijelaskan pengertian dan maksud dari masing-masing variabel, maka diperoleh kesimpulan penegasan istilah dari efektivitas

penggunaan strategi belajar antara STAD dan CIRC dalam meningkatkan hasil belajar siswa ialah peneliti hendak meneliti strategi pembelajaran yang paling efektif diantara kedua strategi pembelajaran yang sama-sama efektif dalam meningkatkan hasil belajar siswa. Dengan menggunakan uji perbandingan, peneliti akan meneliti mana strategi pembelajaran yang paling signifikansi dalam meningkatkan hasil belajar siswa, maka itulah nantinya yang akan dianggap efektif dalam meningkatkan hasil belajar siswa.